

JURNAL_16-08-21.docx

by

Submission date: 16-Aug-2021 12:56PM (UTC+0700)

Submission ID: 1631922890

File name: JURNAL_16-08-21.docx (55.57K)

Word count: 3409

Character count: 23935

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN STRES AKADEMIK SAAT PANDEMI COVID-19 PADA MAHASISWAFAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU PENDIDIKANSEMESTER 3DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

Aulia Puspa Lestari¹⁾, Dwi Nastiti²⁾

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Jl. Raya Gelam No. 250 Candi Sidoarjo

¹⁾puspaaulia90@gmail.com ²⁾dwinastiti@umsida.ac.id

Abstract. Early semester students have just finished high school education, so when entering college the individual will experience academic problems such as changes in learning styles, changes in learning styles with the Covid-19 pandemic condition which requires carrying out distance learning will make students feel academic stress. The purpose of this study was to determine the relationship between peer social support and academic stress during the covid-19 pandemic in 3rd semester students of the Faculty of Psychology and Education, University of Muhammadiyah Sidoarjo. This study uses correlational quantitative methods. The population of the study was 569 students and 221 students were taken as samples using proportional sampling technique. The data collection method uses 2 psychological scales, namely the Peer Social Support Scale and the Academic Stress Scale. The proposed hypothesis is that there is a negative relation between peer social support and academic stress during distance learning during a pandemic in 3rd semester students of the Faculty of Psychology and Educational Sciences, Muhammadiyah University of Sidoarjo. Analysis of the data with Pearson Product Moment Correlation. The result, $r = -0.059$, $p = 0.191$ ($p > 0.05$), which means the research hypothesis is rejected. This means that there is no relationship between peer social support and academic stress.

Keywords: Peer Social Support, Academic Stress, Students.

Abstrak. Mahasiswa semester awal baru saja menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas, sehingga ketika masuk ke perguruan tinggi individu tersebut akan mengalami problem akademik seperti perubahan gaya belajar, perubahan gaya belajar dengan kondisi pandemi covid-19 yang mengharuskan melaksanakan pembelajaran jarak jauh akan membuat mahasiswa merasakan stres akademik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan stres akademik saat pandemi covid-19 pada mahasiswa semester 3 Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Penelitian ini memakai metode kuantitatif korelasional. Populasi penelitian berjumlah 569 mahasiswa dan sebagai sampel diambil sejumlah 221 mahasiswa dengan memakai teknik sampling *proportional sampling*. Metode pengumpulan data dengan 2 skala psikologi, yaitu Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Skala Stres Akademik. Hipotesis yang diajukan ada hubungan negatif antara dukungan sosial teman sebaya dengan stres akademik saat pembelajaran jarak jauh di masa pandemi pada mahasiswa semester 3 Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Analisis datanya dengan *Correlation Product Moment Pearson*. Hasilnya, $r = -0,059$, $p = 0,191$ ($p > 0,05$), yang berarti hipotesis penelitian ditolak. Artinya tidak ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan stres akademik.

Kata Kunci: Dukungan Sosial Teman Sebaya, Stres Akademik, Mahasiswa.

I. PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah peserta didik yang telah terdaftar dan menempuh proses belajar di perguruan tinggi tertentu (PP No.60 Tahun 1999). tugas dari seorang mahasiswa adalah belajar dengan contoh mengerjakan tugas kuliah, membaca materi, diskusi, presentasi maupun tugas-tugas lainnya yang berhubungan dengan perkuliahan. Selain itu mahasiswa juga memiliki tanggung jawab yang cukup rumit yaitu menjadi individu yang bisa mengubah dan mengontrol masyarakat sekitar. Tanggung jawab inilah yang bisa menjadikan mereka sebagai penerus yang mana dapat menjadikan mereka orang yang bisa mencari penyelesaian dari persoalan yang ada disekitar (Siallagan, dalam Annisa, 2017).

Pada masa perkuliahan ada tingkatan pada semester, mulai dari semester awal hingga semester akhir. Semester awal mencakup semester 1, 2, 3. Mahasiswa semester awal yaitu individu yang baru saja menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas, sehingga ketika masuk keperguruan tinggi individu tersebut akan mengalami problem akademik seperti perubahan gaya belajar. Pembelajaran di sekolah menengah atas ruang lingkungannya lebih sempit. Biasanya disekolah menengah atas siswa akan menerima tugas dari guru berupa pertanyaan-pertanyaan atau mendeskripsikan tugas cerita serta siswa dapat mengerjakan soal-soal bersama dengan guru dan teman-teman sekelasnya. Sedangkan pembelajaran di perguruan tinggi menuntut mahasiswa untuk mengerjakan tugas secara mandiri, melakukan analisa tugas, terdapat target pencapaian nilai yang harus dilakukan oleh mahasiswa, prestasi-prestasi akademik yang harus di capai dan problem-problem akademik lainnya (Adryana, 2018). Pada semester 3 kebanyakan mahasiswanya masih berusaha beradaptasi dengan gaya belajar baru yang sesuai dengan gaya belajar di perguruan tinggi serta belum sepenuhnya memiliki kedekatan dengan teman-teman barunya di perguruan tinggi. Permasalahan seperti itu yang dapat memicu mahasiswa mengalami stres.

2 Ditambah lagi dengan kondisi pandemi yang saat ini terjadi, hasil penelitian Maia (dalam Hasanah dkk, 2020) menunjukkan bahwa para siswa yang dievaluasi selama periode pandemi menunjukkan tingkat kecemasan, depresi, dan stres yang jauh lebih tinggi, dibandingkan dengan para siswa pada masa-masa normal. Hasil menunjukkan bahwa pandemi memiliki efek psikologis negatif pada siswa. Menurut Hasanah dkk.(2020) Perubahan metode pembelajaran menjadi salah satu faktor pencetus perubahan psikologis salah satunya yaitu kecemasan. Kecemasan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, karena cenderung menghasilkan kebingungan dan distorsi persepsi. Cemas yang berkepanjangan dan terjadi secara terus-menerus dapat menyebabkan stres yang mengganggu aktivitas sehari-hari. Jika tidak teratasi dapat menimbulkan masalah psikologis yang lebih serius seperti depresi. Kecemasan, stres dan depresi mahasiswa semakin bertambah dengan adanya pandemi covid-19 dengan metode pembelajaran daring.

Stres akademik adalah ketegangan emosional siswa yang dinyatakan atau dirasakan oleh dirinya selama kegagalannya dalam menghadapi tuntutan akademik dan konsekuensinya yang harus mereka dapatkan, yang ditunjukkan dalam bentuk gangguan kesehatan fisik dan mental (Grupta dkk, dalam Wulandari & Rachmawati, 2014). Menurut Sarafino & Smith (dalam Majrika, 2018) aspek-aspek stres akademik pada siswa secara umum terbagi menjadi 2 hal, yaitu: a) Aspek Biologis yaitu aspek yang menjelaskan bagaimana kondisi fisiologis individu dalam menghadapi atau menghindari situasi yang mengancam. b) Aspek Psikologis, aspek-aspek psikologis yang muncul dapat meliputi: 1) kognisi yaitu ketika individu mengalami stres, ingatan dan perhatiannya dapat melemah. 2) emosi yaitu ketika individu emosional dalam mengatasi masalah, reaksi emosional biasanya yang muncul ialah rasa takut, kecemasan, perasaan sedih, dan depresi. 3) perilaku sosial yaitu stres dapat mengubah perilaku individu pada orang lain. Individu dapat mengubah perilaku positif maupun negatif.

Menurut hasil penelitian (Purwati, 2012) tentang stres akademik terhadap mahasiswa reguler fakultas ilmu keperawatan pada tahun kedua mendapatkan hasil penelitian yaitu rata-rata mahasiswa usia 19 - 38 tahun, didominasi pada perempuan (95,2%) sebagian besar memiliki nilai prestasi cumlaude (62,5%), tidak pernah mengunjungi pusat pelayanan kesehatan dalam waktu satu buah terakhir (58,7%), teridentifikasi memiliki tingkat stres akademik sedang (43,3%), ringan sebanyak (29,8%) dan tinggi sebanyak (26,9%) (Pratama, 2014).

Berdasarkan hasil survey awal pada mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan semester 3 di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Hasilnya, ternyata seluruh mahasiswa mengalami stres akademik saat mendapatkan banyak tugas di setiap mata kuliah yang diambil gejala stres yang ditemukan berupagejala fisiologis (seperti sakit kepala, susah tidur. Gangguan kognitif (misal tidak bisa berkonsentrasi dan berfikir optimis), juga indikasi emosi (seperti takut, cemas, sedih), serta mudah menyalahkan orang lain.

Menurut Suldo (dalam Fachrosi, 2013) ada 6 faktor yang mempengaruhi stres akademik yaitu yang pertama kepentingan akademik, dan salah satunya adalah dukungan sosial. Taylor mengatakan bahwa

dukungan sosial teman sebaya yaitu adanya suatu bantuan dari teman sebaya baik instrumental, informasi, maupun emosional dari teman sebaya yang membuat mahasiswa merasakan bahwa dirinya dapat dihargai dan diperhatikan (Sari & Indrawati, 2016). Sarafino (dalam Majrika, 2018), dukungan sosial ada 4 aspek: a) dukungan emosional yaitu merupakan keberadaan seseorang atau lebih yang dapat mendengarkan dengan simpati ketika seorang individu sedang mengalami masalah dan dapat menyediakan indikasi kepedulian dan penerimaan. b) dukungan penilaian yaitu meliputi ketersediaan informasi yang berguna dalam rangka evaluasi diri seperti halnya memberikan pujian serta saran positif dengan kata lain memberikan umpan balik dan penguatan atau penegasan. c) dukungan informasi yaitu dukungan yang membantu individu mengatasi masalah meliputi ketersediaan pengetahuan yang digunakan dalam menyelesaikan suatu masalah, seperti menyediakan informasi mengenai sumber layanan komunitas atau menyediakan nasehat dan hal-hal tertentu untuk menyelesaikan masalah. d) dukungan instrumental yaitu dukungan yang mengacu pada melibatkan bantuan nyata atau praktis yang secara langsung dan lebih terbuka terhadap seseorang yang membutuhkan. Dukungan sosial teman sebaya dapat mempengaruhi stres akademik terlihat dari apa yang dikatakan Fleming, yaitu dukungan sosial dapat mengurangi tingkat stres.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Stres Akademik saat pandemicovid-19 pada Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Semester 3 di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa semester 3 fakultas psikologi dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah sidoarjo berjumlah 569 mahasiswa dan sampel penelitian ini berjumlah 221 mahasiswa yang diambil dengan teknik sampling *propotional sampling*.

Penyusunan skala dukungan sosial teman sebaya berdasarkan aspek dukungan sosial yang diadaptasi dari skala yang disusun oleh Hanifah (2019) dengan mengacu pada aspek-aspek, dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan informasi, dukungan instrumental (House, dalam Patty, dkk, 2016). Skala dukungan sosial teman sebaya terdiri dari 32 aitem. Dari hasil uji validitas skala dukungan sosial teman sebaya terdapat 14 aitem yang dinyatakan valid (skor 0,366 - 0,732). Sedangkan penyusunan skala stres akademik yang di adaptasi dari skala yang disusun oleh Said (2018) dengan mengacu pada aspek-aspek, Fisiologis, Kognitif, Emosi, Hubungan Interpersonal (Hardjana dalam Harvinta, 2015). Validitas skala stres akademik bergerak dari 0,435 - 0,696.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji asumsi, meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Berdasarkan hasil uji normalitas dari 2 variabel yaitu dukungan sosial teman sebaya dengan stres akademik memiliki nilai *Kolmogorov-smirnov Z* sebesar 1,046 dan nilai signifikansi $0,224 > 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada data hubungan residual dapat dilihat dari tabel 1 dibawah ini:

**Tabel 1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	221
Normal Parameters ^{a,b} Mean	0E-7
Std. Deviation	6,36023 101
Most Extreme Absolute Differences	,070
Positive	,057
Negative	-,070
Kolmogorov-Smirnov Z	<u>1,046</u>
Asymp. Sig. (2-tailed)	<u>,224</u>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji linieritas terdapat hasil bahwa nilai signifikansi *Deviation From Linierity* pada dukungan sosial teman sebaya terhadap stres akademik sebesar $0,059 > 0,05$ yang memiliki arti bahwa data linier. Adapun hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Uji Linieritas ANOVA Table

				Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)				1542,132	27	57,116	1,492	,065
stres akademik * dukungan sosial teman sebaya	Between Groups	Linearity	from	31,075	1	31,075	,812	,369
		Deviation		1511,057	26	58,118	1,518	,059
		Linearity						
Within Groups				7388,502	193	38,282		
Total				8930,633	220			

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik *Correlation Product Moment Person*. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,191 ($0,191 > 0,05$) yang artinya tidak ada korelasi yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan stres akademik. Dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti ditolak, bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan stres akademik saat pandemi covid-19 pada mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Correlations

			dukungan sosial teman sebaya	stres akademik
dukungan sosial teman sebaya	1	Pearson Correlation	1	-,059
		Sig. (1-tailed)		,191
		N	221	221
stres akademik		Pearson Correlation	-,059	1
		Sig. (1-tailed)	,191	
		N	221	221

Peneliti juga melakukan perhitungan kategorisasi kedua variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan kategorisasi skor subyek diatas, dukungan sosial teman sebaya yang diterima mahasiswa tergolong cukup tinggi (48%), tetapi masih ada mahasiswa yang memperoleh dukungan tinggi (22%), bahkan sangat tinggi (4%), sebaliknya ada juga yang kurang mendapat dukungan (16%), bahkan ada yang sangat kurang memperoleh dukungan (10%).

Selanjutnya, peneliti melakukan perhitungan kategori stres akademik. Kesimpulan kategorisasi skor subjek yakni, hampir separo mahasiswa mengalami stres akademik cukup tinggi (46%), tetapi ada juga mahasiswa yang stres akademiknya tinggi (20%), bahkan ada yang sangat tinggi (6%), sebaliknya, masih ada mahasiswa yang stres akademiknya tergolong rendah (22%), bahkan ada yang stres akademiknya sangat rendah (6%).

Dari hasil data di atas dapat di simpulkan bahwa secara umum mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo cukup memperoleh dukungan dari teman sebaya dalam hal stres akademik, secara umum mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo mengalami stres akademik pada kategori cukup tinggi. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 5 pengkategorisasian skor subjek dibawah ini:

Tabel 5. Kategori Skor Subjek

Kategori	Skor Subyek			
	Dukungan Sosial Teman Sebaya		Stres Akademik	
	Σ Mahasiswa	%	Σ Mahasiswa	%
Sangat rendah	22	10%	14	6%
Rendah	36	16%	48	22%
Sedang	105	48%	101	46%
Tinggi	48	22%	45	20%
Sangat tinggi	10	4%	13	6%
Jumlah	221	100 %	221	100%

Tuntutan untuk dapat menguasai materi dan keterampilan dalam waktu singkat membuat mahasiswa semakin tertekan, sehingga memunculkan kondisi stres akademik. Sesuai dengan hasil penelitian Livana (2020) bahwa mahasiswa mulai merasakan kebosanan terhadap metode pembelajaran daring yang kurang interaktif. Jika hal ini terus berlanjut maka akan menimbulkan menurunnya motivasi belajar yang selanjutnya diikuti menurunnya prestasi akademik mahasiswa.

Kondisi pandemi yang memaksa mahasiswa untuk belajar dari rumah, membuat intensitas komunikasi dan interaksi dengan teman sebaya menjadi berkurang. Kurangnya dukungan dari teman sebaya dapat meningkatkan stres akademik yang dialami. Sesuai dengan hasil penelitian Kountul, Kolibu dan Korompis (2018) yang menyatakan bahwa konformitas teman sebaya mempengaruhi stres pada mahasiswa. Mahasiswa yang mendapatkan dukungan dari teman sebayanya akan lebih percaya diri dan memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya sehingga memudahkan mereka dalam menemukan strategi coping yang tepat untuk mengatasi stres akademiknya.

Minimnya komunikasi sosial yang dilakukan mahasiswa selama masa kuliah daring dapat mempengaruhi tingginya stres akademik yang dialami. Thawabieh & Qaisy (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki masalah pada komunikasi sosialnya memiliki tingkat stres yang tinggi. Hal ini dilatar belakangi adanya perasaan tidak bahagia, tidak diperhatikan, dan tidak dicintai oleh orang lain. Perasaan-perasaan negatif ini semakin memperkuat kondisi stres mahasiswa.

Berbeda dengan mahasiswa semester 3 fakultas psikologi dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah sidoarjo yang tidak memperlihatkan adanya pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap stres akademi saat pandemi. Namun memperlihatkan tingkat stres akademik yang sedang cenderung tinggi, stres ini bisa saja di pengaruhi oleh faktor lain selain dukungan sosial teman sebaya. Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat di sebabkan oleh kondisi subjek penelitian. Dalam penelitian ini subjek belum pernah merasakan pembelajaran secara langsung dalam satu kelas, sehingga mahasiswa belum mengenal satu sama lain. Hal itulah yang dapat menyebabkan mahasiswa memiliki kedekatan yang rendah terhadap teman sekelasnya dan membuat mahasiswa memiliki dukungan sosial teman sebaya yang rendah bahkan sampai tidak memiliki dukungan sosial teman sebaya.

Adapun faktor lain yang dapat menurunkan tingkat stres akademik diantaranya motivasi berprestasi (Mulya dan Indrawati, 2016), penyesuaian diri (Saniskoro dan Akmal, 2017), dan kesabaran (Indria, Siregar & Herawaty, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Mulya dan Indrawati (2016) yang berjudul Hubungan antara motivasi berprestasi dengan stres akademik pada mahasiswa tingkat pertama fakultas psikologi Universitas Diponegoro Semarang memperlihatkan hasil bahwa ada hubungan negatif antara motivasi berprestasi dengan stres akademik pada mahasiswa. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa motivasi berprestasi dapat memengaruhi terjadinya stres akademik pada siswa, jadi motivasi berprestasi semakin tinggi maka stres akademik juga semakin rendah, sebaliknya motivasi berprestasi makin rendah maka stres akademik akan semakin tinggi. Motivasi berprestasi yang tinggi mahasiswa ditunjukkan dengan keinginan kuat dari mahasiswa untuk menyelesaikan masa studi di fakultas psikologi tepat waktu. Menurut Mc Clelland (dalam Luthans, 2006), individu yang mempunyai kebutuhan prestasi tinggi, mempunyai keinginan kuat mendapat umpan balik yang cepat. Mahasiswa dengan motivasi yang tinggi, akan menyukai aktivitas yang memberikannya umpan balik berharga dan cepat mengenai kemajuan mahasiswa mencapai tujuan. Selanjutnya Mc Clelland menambahkan bahwa individu yang menginginkan umpan balik segera, pada umumnya tidak ditemukan adanya kecenderungan frustrasi.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Saniskoro dan Akmal (2017) yang berjudul peranan penyesuaian diri di perguruan tinggi terhadap stres akademik pada mahasiswa perantau di Jakarta memperlihatkan hasil

bahwa ada hubungan negatif antara penyesuaian diri terhadap stres akademik Menurut Baker (dalam Abe, Talbot, & Geelhoed, 1998), dimensi *personal-emotion adjustment* berfokus pada kondisi intrapsikik mahasiswa selama penyesuaian diri di perguruan tinggi dan sejauh mana mereka mengalami tekanan psikologis dan gejala psikosomatik seiring dengan adanya masalah. Selain itu, dimensi *personal-emotion adjustment* berfokus pada pengendalian emosi dan tanggung jawab akan kepuasan akademik, penyesuaian sosial, dan persiapan akademik. Skor yang rendah pada dimensi *personal-emotion adjustment* biasanya dikombinasikan dengan tingkat stres yang tinggi yang diakibatkan dari pengalaman kuliah. *Personal-emotion adjustment* berkaitan dengan kemampuan pengendalian emosi dalam menghadapi berbagai tekanan yang berasal dari tuntutan akademik di perguruan tinggi. Tekanan tersebut seperti masalah sistem akademik yang membutuhkan kemampuan *coping* yang baik. Ketika mahasiswa perantau memiliki masalah-masalah di perguruan tinggi (seperti: ketidakpuasan dalam akademik, motivasi belajar yang menurun, dan masalah-masalah lainnya seputar kehidupan kampus) yang membuat mereka tertekan secara psikologis, mereka membutuhkan kemampuan untuk mengendalikan emosi dan *coping* stres. Apabila mereka tidak mampu dalam mengatur emosi, mereka menjadi tidak optimal dalam performa akademik sehingga memicu stres akademik.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Indria, Siregar & Herawaty (2019) yang berjudul hubungan antara kesabaran dan stres akademik pada mahasiswa di Pekanbaru memperlihatkan hasil bahwa ada hubungan negatif antara kesabaran dengan stres akademik El Hafiz dkk. (2013) juga mengatakan bahwa sabar juga dipengaruhi oleh religiusitas seseorang dimana religiusitas adalah pendorong munculnya akhlak mulia seperti sabar, syukur, dan sebagainya. Menurut penelitian Djatmiko (2014) menyatakan terdapat hubungan antara tingkat religiusitas dengan kemampuan mengatasi stres (*coping stress*) dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah pada mahasiswa. Dengan memiliki kesabaran, mahasiswa dapat tetap menahan dirinya dari berperilaku yang tidak terpuji ketika menghadapi masalah terkait akademik seperti menghindarkan diri dari perilaku mencontek, atau berbuat kecurangan dalam bentuk lainnya.

Penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Hasan, (2012) yang berjudul Disiplin Beribadah: Alat Penenang Ketika Dukungan Sosial Tidak Membantu Stres Akademik menunjukkan hasil yang sesuai dengan penelitian ini yaitu dukungan sosial tidak mempunyai korelasi yang signifikan dengan stres akademik pada mahasiswa. Skor korelasinya (r) sebesar $-0,136$ dengan signifikansi $0,068$. Hal tersebut menunjukkan bahwa pola interaksi lingkungan tidak harus mendukung satu sama lain dalam menghadapi stres akademik dikarenakan bisa saja terjadi kesenjangan dan kemajemukan pola interaksi dalam lingkungan yang membuat individu lebih memilih atau mengandalkan kemampuan individual daripada lingkungannya.

Limitasi dalam penelitian ini yaitu hanya meneliti variabel dukungan sosial teman sebaya terhadap stres akademik sehingga tidak meneliti faktor lain yang dapat berkorelasi dengan stres akademik. Selain itu peneliti melakukan penelitian saat pandemi covid-19 menyulitkan dalam mencari mahasiswa untuk dijadikan sampel. Subjek penelitian ini juga terbatas hanya pada satu fakultas saja

IV. SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Stres Akademik saat pandemi covid-19 pada mahasiswa semester 3 di Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, (koefisien korelasi sebesar $-0,059$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,191 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini tidak diterima atau ditolak.

Hasil lain dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa semester 3 di Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo mengalami stres akademik cukup tinggi (46%). Dalam hal dukungan sosial teman sebaya, menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh dukungan sosial dari teman sebaya cukup tinggi pula (48%),

REFRENSI

Adryana, N. C. (2018). *Perbandingan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat I, II, Dan III Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*.

¹ Azmy, A. N., Nurihsan, A. J., & Yudha, E. S. (2017). Deskripsi Gejala Stres Akademik dan Kecenderungan Pilihan Strategi Koping Siswa Berbakat. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 1(2), 197–208.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Azwar, S., (2003). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Azwar, S., (2007). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar

Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas* (Edisi 4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fachrosi, E. (2013). *Perbedaan Stres Akademik Antara Kelompok Siswa Minoritas Dengan Mayoritas Di SMP Wr.Supratman 2 Medan*.

Hamadi, Wiyono, J., & H., W. R. (2018). Perbedaan Tingkat Stress Pada Mahasiswa Yang Bekerja Dan Tidak Bekerja Di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Angkatan 2013. *Nursing News*, 3(1).

Hartaji, Damar A. (2012). Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. (tidak diterbitkan).

Harvinta, D. D. R. (2015). *Hubungan Antara Stres Akademik Dengan Kecenderungan Perilaku Merokok Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Umum Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

¹ Hidayah, M. (2018). *Hubungan Dukungan Teman Sebaya dan Stres Akademik Pada Siswa SMA Boarding School*.

Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*, 8(2), 51–66.

Majrika, R. Y. (2018). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Stres Akademik Pada Remaja SMA Di SMA Yogyakarta*.

Mulya, H. A., & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. *Empati*, 5(2), 296–302.

Mulyasri, D. (2010). *Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Persepsi Remaja Terhadap Keharmonisan Keluarga Dan Koformitasi Teman Sebaya*.

Papalia, D. E., Old s, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi

Pratama, M. R. (2014). *Hubungan Motivasi Akademik Dengan Tingkat Stres Akademik Mahasiswa Keperawatan Semester VI Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta*

Purwati, S. (2012). *Tingkat Stres Akademik pada Mahasiswa Reguler Angkatan 2010 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia*.

¹ Rohmah, Q. (2017). *Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Stres Pada Mahasiswa Yang*

Mengerjakan Skripsi Di Universitas Muhammadiyah Malang.

- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)* (Sutopo, Ed.). Bandung: Alfabeta, Bandung.
- Suwartika, I., Nurdin, A., & Ruhmadi, E. (2014). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Stress Akademik Mahasiswa Reguler Program Studi D III Keperawatan Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 9(3).
- Santrock, J.W. 2005. *Adolescence, Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, J.W. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Safiany, A., & Maryatmi, A. S. (2018). Hubungan Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Stres Akademik Pada Siswa-Siswi Kelas XI Di SMA Negeri 4 Jakarta Pusat. 2(3), 87–95.
- Sari, paundra K. P., & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 5(2), 177–182.
- Sayekti, W. I., & Sawitri, D. R. (2018). Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Tahun Kelima Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Fakultas Ilmu Budaya Dan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 7(1), 412–423.
- (Undang -Undang Republik Indonesia Nomor 20, 2003)
- Wulandari, S., & Rachmawati, M. A. (2014). Efikasi Diri Dan Stres Akademik Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Program Akselerasi. *Psikologika*, 19(2)

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unika.ac.id Internet Source	3%
2	jurnal.unimus.ac.id Internet Source	3%
3	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	2%
4	press.umsida.ac.id Internet Source	2%
5	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper	2%
6	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On